

Bimbingan Belajar Akuntansi Sederhana Bagi *Entrepreneur* Umkm Kopi Berbasis SAK EMKM

Faizal David Julio*¹, Dian Ruhamak², Andy Chandra Pramana³, Nonni Yap⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kadiri

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri

*e-mail: faisalsuryoatmojo@gmail.com

Abstract

For owners of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), financial recording and reporting is certainly the main issue. SAK EMKM stands for The Financial Accounting Standard of Small and Medium Micro Entities formulated by the Indonesian Accountants Association (IAI). This standard is aimed at businesses that have not been able to meet the accounting standards of Entities Without Public Accounting (ETAP). MSMEs are expected to be able to apply SAK ETAP as a reference in the creation of their financial records and statements. Omah Kopi Mandiri is one of the MSMEs that have not implemented SAK ETAP. This PkM result is the increasing insight of MSME actors, especially Omah Kopi Mandiri and prospective millennial entrepreneurs in the Omah Kopi Mandiri environmental area to SAK ETAP and the science of accounting recording and reporting, so as to increase their quality into superior and competent resources.

Keywords: MSME, recording, reporting, accounting

Abstrak

Bagi pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pencatatan dan pelaporan keuangan pastinya menjadi issue utama. SAK EMKM adalah singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini ditujukan pada usaha yang belum mampu memenuhi standar akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). UMKM diharapkan dapat menerapkan SAK ETAP sebagai acuan dalam pembuatan catatan dan laporan keuangan mereka. Omah Kopi Mandiri merupakan salah satu UMKM yang belum menerapkan SAK ETAP karena belum adanya pemahaman tentang SAK ETAP. PkM ini memberikan pengetahuan dan ilmu pencatatan serta pelaporan akuntansi berbasis SAK ETAP yang bermanfaat bagi para pelaku UMKM, khususnya Omah Kopi Mandiri dan calon-calon wirausahawan milenial di kawasan lingkungan Omah Kopi Mandiri, sehingga dapat menambah kualitas diri mereka menjadi sumberdaya yang unggul dan kompeten. Hasil dari PkM ini adalah bertambahnya wawasan mitra terhadap SAK ETAP dan ilmu tentang pencatatan dan pelaporan akuntansi.

Kata kunci: UMKM, pencatatan, pelaporan, akuntansi

1. PENDAHULUAN

Bagi para pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sedang berkembang, pencatatan dan pelaporan keuangan pastinya menjadi *issue* utama. SAK EMKM adalah singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini ditujukan pada usaha yang belum mampu memenuhi standar akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). UMKM diharapkan dapat menerapkan SAK EMKM sebagai acuan dalam pembuatan catatan dan laporan keuangan mereka.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Aspek itu selama ini menjadi tantangan terbesar UMKM Indonesia dalam mengakses permodalan dari institusi keuangan, sehingga menghambat pertumbuhan dan peran UMKM sebagai penopang ekonomi Indonesia di masa depan.

UMKM terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) tahun 2017 menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM sehingga

berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern.

IAI sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, berkomitmen untuk turut memajukan perekonomian negara. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM ini dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia.

SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. SAK EMKM ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Omah Kopi Mandiri merupakan UMKM di Kabupaten Tulungagung yang mempunyai produk kopi olahan. Omah Kopi Mandiri telah menerapkan pencatatan dan pelaporan akuntansinya sendiri, namun Omah Kopi Mandiri belum mengetahui tentang adanya penerapan SAK EMKM di Indonesia. Oleh karena itu, kontribusi positif diharapkan muncul pada saat dilakukannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Omah Kopi Mandiri Tulungagung. Judul "Bimbingan Belajar Akuntansi Bagi Entrepreneur UMKM Kopi Dan Calon Entrepreneur Kopi Milenial Berbasis SAK EMKM Menuju Sdm Unggul" dipilih dengan harapan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat yang tepat sasaran dan tepat guna.

2. METODE

Untuk mencapai sasaran kegiatan perlunya dukungan dari berbagai pihak terkait, guna kelancaran jalannya kegiatan. Koordinasi yang baik antara masyarakat sasaran (kesiapan untuk mengikuti pelatihan) dengan pelaksana kegiatan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di laksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi/pelatihan dan tanya jawab yang dilaksanakan selama 3 hari. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang SAK ETAP.
2. Praktek langsung bagaimana mencatat dan melaporkan keuangan Omah Kopi Mandiri berdasarkan SAK ETAP.
3. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Rancangan evaluasi terdiri atas rancangan evaluasi terhadap program dan rancangan evaluasi terhadap produk yang dihasilkan. Secara rinci rancangan evaluasi digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Indikator Kegiatan

No	Indikator Kegiatan	Tolok Ukur
1	Pelaksanaan pelatihan	Sesuai jadwal yang telah disepakati bersama
2	Kehadiran peserta pelatihan	Minimal peserta 70% hadir
3	Keaktifan peserta pelatihan	Peserta terlihat antusias mengikuti Pelatihan
4	Pemateri dari tim dosen menjelaskan bagaimana cara mencatat dan melaporkan transaksi keuangan Omah Kopi Mandiri berdasar SAK ETAP.	Pemilik dan pengelola dengan antusias menyimak dengan baik dan aktif bertanya bagaimana cara mencatat dan melaporkan transaksi keuangan Omah Kopi Mandiri berdasar SAK ETAP.

5	Pemilik dan pengelola mem-praktekkan langsung bagaimana cara mencatat dan melaporkan transaksi keuangan berdasar SAK ETAP.	Pemilik dan pengelola mampu mencatat dan melaporkan transaksi keuangan berdasar SAK ETAP.
---	--	---

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengidentifikasi permasalahan dari mitra, kemudian menetapkan strategi untuk mengatasi permasalahan yang muncul tersebut. Strategi yang ditetapkan adalah memberikan pengetahuan dan ilmu pencatatan serta pelaporan akuntansi berbasis SAK EMKM yang bermanfaat bagi para pelaku UMKM, khususnya Omah Kopi Mandiri, sehingga dapat menambah kualitas diri mereka menjadi sumberdaya yang unggul dan kompeten.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak kampus Universitas Kadiri, kemudian dilanjutkan dengan *feedback* dari mitra menjelaskan tentang pencatatan dan pelaporan akuntansi yang telah mereka terapkan selama ini. Kemudian mulai diberikan pengetahuan dan wawasan tentang akuntansi secara menyeluruh, dilanjutkan dengan pengenalan SAK EMKM serta memberikan contoh aplikasinya dengan menggunakan microsoft excel. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi santai dengan metode tanya jawab, dengan tujuan untuk menggali permasalahan lain yang dapat diidentifikasi untuk rencana kegiatan selanjutnya. Kegiatan diakhiri, kemudian diteruskan dengan sesi bebas berbincang santai bersama dengan mitra. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa mitra telah mendapatkan tambahan wawasan tentang akuntansi serta teknik pencatatan dan pelaporan akuntansi berbasis UMKM.

Kegiatan ini menggunakan buku panduan SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Buku ini memang sengaja diterbitkan sebagai panduan untuk pelaku bisnis UMKM demi mencatat dan melaporkan kegiatan akuntansinya.



Gambar 1. Produk UMKM



Gambar 2,3,4 : Dokumentasi pelaksanaan Kegiatan

5. KESIMPULAN

Sebagai mitra dalam kegiatan ini, Omah Kopi Mandiri sesungguhnya telah melakukan pencatatan transaksi keuangan, namun hanya dengan sebatas pengetahuan mereka. Mitra merasa terbantu atas pemberian pelatihan tentang SAK EMKM terutama tentang materi pemberian kode akun, pembuatan jurnal dengan nama akun yang konsisten, hingga terbentuknya laporan laba rugi.

Tim Penulis berharap, lebih banyak lagi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sejenis dengan ini, agar pengetahuan para pelaku bisnis UMKM dapat bertambah, khususnya dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan dengan basis SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP; Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 2.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah). SAK EMKM. <https://doi.org/10.1021/nl2023405>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.